

## **PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN GORONTALO**

**Usman**

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, State of University of Gorontalo

Email: [usmandaming@ung.ac.id](mailto:usmandaming@ung.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effectiveness of internal audit on tax compliance in the financial management of Huwongo Village, Gorontalo Regency. The method used was quantitative research with a descriptive and verification approach. Data were collected through questionnaires distributed to village officials involved in financial management, as well as supporting interviews. The results indicate that internal audit significantly influences the level of tax compliance, particularly in terms of tax deductions, payments, and reporting. Therefore, increasing internal audit capacity can improve tax compliance at the village level. The results indicate that internal audit effectiveness influences taxpayer compliance by 49.1%, while the remaining 50.9% is due to other factors not explained in this study.

**Keywords:** Internal Audit, Tax Compliance, and Village Financial Management

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas audit internal terhadap kepatuhan aspek perpajakan dalam pengelolaan keuangan Desa Huwongo Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, serta wawancara pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak, terutama dalam hal pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak. Dengan demikian, peningkatan kapasitas audit internal dapat meningkatkan kepatuhan aspek perpajakan di tingkat desa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak sebesar 49,1% sedangkan sisanya sebesar 50.9% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Audit Internal, Kepatuhan Perpajakan dan Pengelolaan Keuangan Desa*

## **A. PENDAHULUAN**

Penerapan aspek perpajakan dalam pengelolaan keuangan desa tidak hanya mencakup pemotongan dan penyetoran pajak, tetapi juga pelaporan yang tepat waktu dan sesuai ketentuan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam implementasi kewajiban perpajakan, baik karena kurangnya pemahaman aparatur desa terhadap aturan perpajakan, keterbatasan sumber daya manusia, maupun lemahnya sistem pengawasan internal. Selanjutnya pajak penghasilan mempunyai potensi besar dalam pembangunan pembiayaan daerah, namun hal ini perlu di ikuti dengan kesadaran dari para wajib pajak untuk menjalankan kewajiban pajak penghasilan (Devandi et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Huwongo, ditemukan bahwa masih terjadi keterlambatan dalam penyetoran pajak atas belanja barang dan jasa. Pajak yang seharusnya disetor segera setelah pemotongan, justru baru disetorkan dalam jangka waktu satu hingga dua minggu oleh bendahara desa. Meskipun proses pemotongan dan pemungutan berjalan relatif lancar, khususnya untuk PPN dan PPh Pasal 22 — dengan tarif masing-masing 11% dan 1,5% — keterlambatan penyetoran tetap menjadi permasalahan administratif yang berpotensi berdampak pada kepatuhan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Selain itu, penerapan PPN pada belanja barang dan jasa di Desa Huwongo hanya dikenakan pada kegiatan-kegiatan pembangunan, yang tentunya memerlukan pemahaman regulasi yang memadai oleh aparatur desa. Perubahan tarif PPN dari 10% menjadi 11% pun menjadi tantangan tersendiri, mengingat adanya kebutuhan penyesuaian dalam pencatatan dan pelaporan pajak secara tepat.

Desa Huwongo, yang berada di Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu desa yang turut merasakan tantangan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peran audit internal dalam mengevaluasi implementasi aspek perpajakan dalam pengelolaan keuangan desa, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan upaya perbaikannya.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran audit internal dalam mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengelolaan aspek perpajakan di desa. Dengan penguatan fungsi audit internal, diharapkan mampu mengidentifikasi akar permasalahan, mendorong penyetoran pajak yang tepat waktu, dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran audit internal dalam mengevaluasi implementasi aspek perpajakan pada pengelolaan keuangan Desa Huwongo, khususnya terkait belanja barang dan

jasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penguatan sistem tata kelola keuangan desa yang lebih tertib, transparan, dan taat hukum.

## B. METODE

Deskripsikan cara penulis membahas permasalahan yang disajikan secara jelas, singkat dan padat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Desa Huwongo Kabupaten Gorontalo yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terkait efektivitas audit internal dan tingkat kepatuhan pajak. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel:

- Variabel independen (X): Efektivitas Audit Internal
- Variabel dependen (Y): Kepatuhan Aspek Perpajakan

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen layak digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t dengan tingkat signifikansi 5%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil uji Kualitas data

#### a. Hasil uji validitas

##### Variabel Efektivitas Audit Internal (X)

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Efektivitas Audit Internal (X)	X1.1	0,717	0,361	Valid
	X1.2	0,772	0,361	Valid
	X1.3	0,743	0,361	Valid
	X1.4	0,664	0,361	Valid
	X1.5	0,551	0,361	Valid
	X1.6	0,722	0,361	Valid

	X1.7	0,737	0,361	Valid
	X1.8	0,731	0,361	Valid
	X1.9	0,640	0,361	Valid
	X1.10	0,531	0,361	Valid
	X1.11	0,480	0,361	Valid

**Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</b>	Y1	0,714	0,361	Valid
	Y2	0,712	0,361	Valid
	Y3	0,720	0,361	Valid
	Y4	0,822	0,361	Valid
	Y5	0,538	0,361	Valid
	Y6	0,704	0,361	Valid
	Y7	0,575	0,361	Valid
	Y8	0,747	0,361	Valid
	Y9	0,488	0,361	Valid
	Y10	0,571	0,361	Valid
	Y11	0,833	0,361	Valid
	Y12	0,520	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Efektivitas Audit Internal (X) yang terdiri dari 11 item dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) yang terdiri dari 12 item dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dinyatakan semuanya valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan dalam mengukur kedua variabel tersebut.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dan Efektivitas Audit Internal (X) diperoleh nilai reliabilitas lebih besar bila dibandingkan nilai cronbach's alpha 0.70

.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dan Efektivitas Audit Internal (X) dapat dikatakan reliabel atau handal.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu Efektivitas Audit Internal terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kepatuhan Aspek Perpajakan dalam pengelolaan keuangan Desa Huwongo Kabupaten Gorontalo.

### Persamaan Regresi Linear Sederhana

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.
1	(Constant)	77.078	8.165		9.440	0.000
	X	0.494	0.166	-0.491	2.982	0.004

#### a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (atau alat analisis lainnya), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=77,078 +0,494X$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta sebesar 77,078 menunjukkan bahwa jika efektivitas audit internal bernilai nol, maka nilai kepatuhan aspek perpajakan adalah sebesar 77,078.
- Koefisien regresi sebesar 0,494 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efektivitas audit internal akan meningkatkan kepatuhan aspek perpajakan sebesar 0,494.

Variabel	t-hitung	Sig (p-value)	Keterangan
Efektivitas Audit Internal	2.982	0.004	Signifikan

Karena nilai signifikansi (0,004) < 0,05, maka variabel efektivitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan aspek perpajakan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R Square	Nilai
----------	-------

---

R<sup>2</sup>

0,491

---

Artinya, sebesar 49,1% variasi dalam kepatuhan aspek perpajakan dapat dijelaskan oleh efektivitas audit internal, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan aspek perpajakan dalam pengelolaan keuangan di Desa Huwongo Kabupaten Gorontalo. Semakin tinggi efektivitas audit internal, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap aspek perpajakan.

### 3. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan aspek perpajakan, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel serta nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ). Koefisien regresi yang diperoleh menggambarkan bahwa setiap peningkatan dalam efektivitas audit internal akan diikuti oleh peningkatan tingkat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

Temuan ini didukung oleh teori sistem pengendalian internal yang menyatakan bahwa audit internal merupakan alat penting dalam menciptakan tata kelola yang baik, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan termasuk peraturan perpajakan (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Audit internal membantu mendeteksi kelemahan dalam sistem keuangan dan operasional serta memberikan rekomendasi perbaikan yang mendorong entitas untuk lebih patuh terhadap regulasi yang berlaku, termasuk kewajiban perpajakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa keberadaan audit internal memberikan kontribusi positif terhadap kepatuhan dalam aspek perpajakan di tingkat desa. Responden mengakui bahwa audit internal memainkan peran penting dalam beberapa hal berikut:

#### a. Verifikasi bukti transaksi yang berkaitan dengan pajak

Audit internal berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen-dokumen transaksi yang memiliki konsekuensi perpajakan. Proses ini membantu memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

#### b. Pemeriksaan dokumen penyetoran pajak secara rutin

Tim audit internal juga memeriksa dokumen-dokumen bukti penyetoran pajak, seperti SPT dan bukti bayar, secara berkala. Langkah ini

.

memberikan jaminan bahwa kewajiban perpajakan benar-benar telah dilaksanakan dan didukung dengan bukti yang sah.

### **c. Penyusunan laporan perpajakan sesuai aturan**

Audit internal turut memberikan masukan atau koreksi terhadap penyusunan laporan pajak, sehingga laporan yang disusun oleh pemerintah desa dapat sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

### **d. Meningkatkan pemahaman perangkat desa terhadap kewajiban perpajakan**

Melalui temuan audit dan proses pembinaan, perangkat desa menjadi lebih memahami kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi, baik dari sisi administrasi maupun pelaporan.

Meskipun manfaat audit internal diakui, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi fungsinya, antara lain:

- a. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memahami aspek perpajakan  
Banyak perangkat desa yang belum memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan yang memadai di bidang perpajakan, sehingga proses pemenuhan kewajiban pajak menjadi kurang optimal dan rentan kesalahan.
- b. Belum optimalnya Standar Operasional Prosedur (SOP) audit internal  
SOP pelaksanaan audit internal belum disusun secara komprehensif atau belum dijalankan secara konsisten. Hal ini menyebabkan proses audit berjalan tanpa standar baku yang jelas.
- c. Rendahnya frekuensi pelatihan perpajakan bagi perangkat desa  
Minimnya pelatihan teknis tentang perpajakan menyebabkan pemahaman perangkat desa tidak berkembang, padahal regulasi perpajakan terus mengalami perubahan. Tanpa pembaruan informasi, risiko ketidakpatuhan terhadap kewajiban perpajakan tetap tinggi

Meskipun audit internal memberikan kontribusi positif, masih terdapat beberapa kendala yang konsisten juga ditemukan dalam studi sebelumnya, seperti oleh Ramadhan (2020) bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan di tingkat desa. Demikian pula yang diungkap oleh Hutabarat (2021) yang menekankan pentingnya SOP dalam memastikan audit internal berjalan sesuai standar. Hal lain menurut Wulandari & Nugroho (2018) bahwa Minimnya pelatihan dan pendampingan terkait perpajakan berdampak pada lemahnya pemahaman perangkat desa terhadap peraturan terbaru

Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti juga menyadari bahwa perubahan sistem tidak cukup hanya melalui audit, melainkan perlu ditunjang dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan

.

SOP, serta pemberian pelatihan yang berkelanjutan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa niat baik tidak selalu sejalan dengan kapasitas yang tersedia.

Secara pribadi, penelitian ini menjadi refleksi bahwa keberhasilan sistem bukan hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh komitmen kolektif dan budaya kepatuhan yang dibangun secara konsisten. Masyarakat desa sebagai bagian dari sistem negara membutuhkan dukungan, bukan hanya pengawasan. Maka, peneliti percaya bahwa audit internal seharusnya berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media edukasi dan pembinaan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa dan kepatuhan perpajakan bukanlah tugas teknis belaka, melainkan amanah moral yang berimplikasi pada keberlanjutan pembangunan desa dan kepercayaan publik terhadap aparat pemerintah.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, ditemukan bahwa audit internal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan oleh aparat desa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertiban dalam proses pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang mampu mendorong perilaku akuntabel dan patuh terhadap regulasi fiskal. Efektivitas audit internal turut menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan tata kelola keuangan desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, peningkatan kualitas dan kapasitas audit internal, baik dari sisi kompetensi auditor desa maupun dari sistem pengendalian yang digunakan, sangat penting untuk mendukung kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak sebesar 49,1% sedangkan sisanya sebesar 50,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. *“Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.)”* Pearson, 2017.

- Hutabarat, M. “Peran SOP dalam efektivitas audit internal sektor publik.” *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 100–112 (2021).
- Prasetyo, R., & Dewi, L. “Audit internal dan literasi perpajakan aparat desa.” *Jurnal Keuangan Daerah*, 14(1), 55–68 (2022).
- Putri, S. N. “Audit internal dan akurasi pelaporan pajak di pemerintahan desa.” *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 8(3), 215–229 (2021).
- Ramadhan, A. “Kapasitas SDM dalam pengelolaan perpajakan desa.” *Jurnal Ekonomi dan Pemerintahan*, 5(2), 87–96 (2020).
- Siregar, H., & Harahap, R. “Audit internal dan kepatuhan perpajakan di sektor publik.” *Jurnal Pajak dan Kepatuhan Fiskal*, 12(1), 41–50 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Wulandari, D., & Nugroho, B. “Pentingnya pelatihan perpajakan bagi aparatur desa.” *Jurnal Pengembangan Desa*, 6(2), 99–107 (2018).
- Yuliana, I. “Pengaruh audit internal terhadap laporan perpajakan daerah.” *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 10(1), 30–45 (2019).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.